



## Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi

Desriwanti Djauhari<sup>1\*</sup>, Radia Hafid<sup>2</sup>, Agil Bahsoan<sup>3</sup>, Melizubaida Mahmud<sup>4</sup>, Fatmawaty Damiti<sup>5</sup>

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo

Email : [desriwantidjauhari@gmail.com](mailto:desriwantidjauhari@gmail.com)

### **Abstract**

*The research aimed to understand to what extent the impact of applying emancipated learning curriculum on students' learning motivation in economics. This research employed a quantitative approach with a descriptive method with a sample size of 60 students. The data collection techniques used were interview, questionnaire, and documentation, while data analysis technique used was simple regression. The research findings indicated the emergence of a positive and significant impact of emancipated learning curriculum on students' learning motivation in economics. In addition, the coefficient of determination value from the regression model previously obtained was 0.483, meaning that 48.3% of learning motivation variable was elucidated by the application of the emancipated learning curriculum. In other words, a better application of the emancipated learning curriculum will improve students' learning motivation. Meanwhile, the rest 51.7% was impacted by other variables which were not examined in this research.*

**Keywords:** *Application of the Emancipated Learning Curriculum, Learning Motivation.*

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum merdeka belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif dengan jumlah sampel 60 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, kuesioner, dokumentasi serta teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi sederhana. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pelaksanaan kurikulum merdeka belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Nilai koefisien determinasi dari model regresi yang telah diperoleh sebelumnya sebesar 0.483, nilai ini berarti bahwa sebesar 48,3% variasi motivasi belajar dijelaskan oleh pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Dengan kata lain semakin baik pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun nilai sisa yang dihasilkan atau dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 51,7%.

**Kata Kunci:** *Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar, Motivasi Belajar.*

## Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam memajukan suatu bangsa. Pendidikan diharapkan dapat mencerdaskan generasi muda yang mampu mengembangkan potensi dalam diri mereka sendiri; mereka harus mampu berpikir secara kritis dan dinamis, bertanggung jawab, berakhlak mulia, beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan juga harus mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai tujuan mereka. Pendidikan adalah reorganisasi pengalaman dalam menambah kemampuan untuk mengarah pendidikan pada masa yang akan datang. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (ayat 1), Pendidikan pada dasarnya adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan pembelajaran dan proses pembelajaran di mana siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk menjadi orang yang memiliki keagamaan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membangun sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang positif untuk hidup. Siswa akan lebih termotivasi untuk belajar karena banyaknya materi tentang pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang ada dalam kurikulum serta keinginan dan harapan siswa untuk mengembangkan bakat, minat, kesegaran, dan ekspresi diri mereka, serta untuk mencapai tujuan akademik mereka. Motivasi dapat menentukan berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam belajar. Faktor dari dalam diri siswa dapat mempengaruhi motivasi belajar seperti tujuan dari belajar, minat belajar dan ekspetasi belajar. Faktor eksternal juga dapat mempengaruhi motivasi siswa, seperti keluarga dan lingkungan sosial mereka. Sejalan dengan pendapat (Nugroho, 2015) mengemukakan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, diantaranya: 1) cita-cita dan aspirasi siswa, 2) kemampuan siswa, 3) kondisi siswa, 4) kondisi lingkungan sosial, 5) unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, dan 6) upaya guru membelajarkan siswa. Sehingga faktor-faktor tersebut menjadi sasaran utama didalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran. Agar siswa dapat tumbuh dalam proses pembelajaran dan perkembangan pikiran mereka, motivasi belajar ini sangat penting. Tanpa motivasi ini, siswa akan kesulitan dalam belajar. Motivasi juga muncul bukan semata-mata dari siswa itu sendiri akan tetapi guru harus berperan didalamnya. Apabila adanya motivasi pada siswa, mereka akan merasa tertantang serta melakukan lebih dari yang dimintai oleh guru.

Seperti yang diungkapkan oleh (Mokoginta et al., 2023) bahwa motivasi belajar siswa merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang

sedang belajar untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Dengan adanya proses belajar mengajar yang efektif dan menarik yang diterapkan oleh seorang guru, hal ini dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Adanya motivasi belajar siswa dapat dilihat dari indikator yang nyatakan oleh (Uno, 2011) diantaranya: 1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) Adanya harapan atau cita-cita masa depan, 4) Adanya pengarahan dalam belajar, 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya motivasi belajar adalah sebuah dorongan yang berasal dari dalam diri individu maupun dari luar individu, dimana bertujuan untuk melakukan aktivitas kegiatan belajar sehingga menimbulkan perubahan terhadap tingkah laku individu itu sendiri, baik itu dilihat dari ranah kognitif, afektif hingga psikomotorik.

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi adalah kunci keberhasilan dalam implementasi kurikulum. Motivasi belajar mendorong mereka untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, mencari pemahaman yang mendalam, dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan. Kurikulum yang dirancang dengan baik memberikan kesempatan bagi siswa untuk menemukan relevansi materi pelajaran dengan kehidupan mereka sehari-hari, membangkitkan minat mereka, dan merangsang rasa ingin tahu. Dengan adanya motivasi belajar yang kuat, siswa akan lebih termotivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam kurikulum, menghadapi tantangan dengan ketekunan, dan meraih prestasi akademik yang memuaskan. Dalam konteks ini, pendidik memegang peran penting dalam membangun dan memelihara motivasi belajar siswa melalui pendekatan yang inovatif, penggunaan sumber daya yang relevan, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Dengan demikian, integrasi yang harmonis antara motivasi belajar siswa dan kurikulum yang merangsang akan menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan produktif.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran didalam kelas, maka seorang guru perlu adanya penerapan kurikulum yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar agar terlaksana secara efektif dan maksimal. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 19 yang menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengauran mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Mengacu pada penjelasan tersebut, maka dalam penerapan kurikulum untuk mencapai proses pembelajaran yang baik dan maksimal maka diperlukan penerapan

kurikulum yang tepat, yang dimana pada proses pembelajaran dizaman sekarang menerapkan Kurikulum Merdeka.

Saat ini, Kemendikbud memperkenalkan kurikulum merdeka ke semua satuan pendidikan di Indonesia. Namun, kurikulum ini tidak dipaksakan untuk diterapkan secara bersamaan oleh semua sekolah karena persiapan sekolah berbeda-beda. Akan tetapi, secara bertahap Kurikulum Merdeka diharapkan dapat diimplementasikan secara merata pada tiap satuan pendidikan mulai dari tingkat dasar seperti SD dan SMP, kemudian tingkat SMA atau SMK dan sampai ke tingkat Perguruan Tinggi. Penerapan mengenai Kurikulum Merdeka telah diatur dalam Keputusan Mendikbud Ristek Nomor 162/M/2021 tentang Sekolah Penggerak.

Kurikulum Merdeka adalah suatu gagasan yang dibuat agar siswa dapat mengeksplorasi dan memahami ketertarikannya. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang lebih sederhana dan lebih mendalam yang berfokus pada materi penting dan pengembangan kompetensi siswa. Ini memberikan pendidikan yang lebih mendalam, santai, dan tidak terburu-buru. Pembelajaran melalui kegiatan proyek dapat memberi guru dan siswa banyak kesempatan untuk mencari dan mengembangkan materi dan masalah faktual seperti lingkungan dan kesehatan teknologi. Ini dapat membantu guru mengembangkan karakter potensial siswa mereka. Pada awalnya, media hanya digunakan sebagai alat bantu visual dalam pembelajaran, memungkinkan siswa menggunakan pengamalan visual untuk memotivasi belajar (Marisa, 2021).

Dalam hal ini kurikulum Merdeka tidak dilaksanakan secara serentak dan masif, hal ini sesuai kebijakan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) yang memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum. Beberapa program yang mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) adalah adanya program Sekolah Penggerak (SP) dimana Kemendikburistek pada program tersebut memberikan dukungan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dari dua kegiatan tersebut didapatkan pengalaman yang baik dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka sehingga menjadi praktik baik dan konten pembelajaran dari IKM teridentifikasi dengan baik dan dapat menjadi pembelajaran bagi satuan pendidikan lainnya.

Kurikulum merdeka berpengaruh terhadap belajar siswa, salah satunya adalah meningkatkan motivasi mereka untuk belajar karena mereka memiliki kesempatan untuk memahami kurikulum baru. Selain itu, kurikulum merdeka memberi siswa kesempatan untuk belajar lebih mandiri. Kurikulum merdeka juga membuat proses pembelajaran di kelas lebih merdeka dan menghasilkan siswa yang lebih positif.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Bongomeme terutama di kelas XI bahwa di sekolah tersebut telah melaksanakan

kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka belajar, Meskipun kurikulum ini masih terbilang baru, di SMA Negeri 1 Bongomeme telah melaksanakan kurikulum tersebut mulai pada Tahun Ajaran 2022/2023 hingga sekarang. Walaupun kurikulum ini telah diterapkan pada Tahun Ajaran 2022/2023 hingga sekarang, tetapi masih terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan oleh peneliti, dimana permasalahan tersebut sebagai berikut: Motivasi belajar siswa masih relatif rendah, kemudian rasa ingin tahu siswa dalam belajar masih kurang sehingga pada saat diberikan tugas kebanyakan siswa merasakan kebingungan dan akhirnya menyontek dan permasalahan terakhir yaitu kurangnya kreativitas guru dalam mendesain kegiatan belajar mengajar sehingga siswa akan cepat merasa bosan pada saat menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Seperti yang kita ketahui bahwa Kurikulum merdeka belajar memberikan kesempatan kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran secara bebas, bebas yang dimaksud disini siswa boleh memilih materi pelajaran apa yang mereka sukai dan kemudian membuat sebuah proyek yang menghasilkan suatu karya dan nilai jual.

#### Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bongomeme Kabupaten Gorontalo yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Kabupaten Gorontalo dengan alamat Jl. Nani Hasan Desa Huntulohulawa Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo. Waktu penelitian ini dilakukan selama 8 (Delapan) dimana dimulai dari Bulan Juni Tahun 2023 sampai dengan Bulan Februari Tahun 2024.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2021) menjelaskan bahwa metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini mempunyai populasi sebesar 148 siswa dengan pengambilan jumlah sampelnya sebesar 60 siswa menggunakan teknik *random sampling*.

#### Hasil dan Pembahasan

##### Uji Normalitas Data

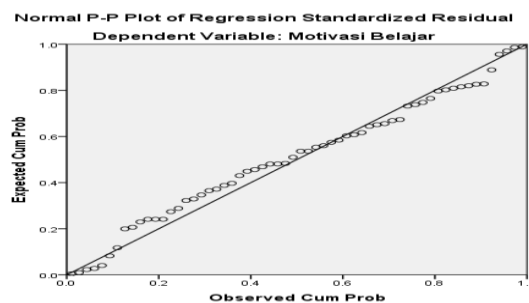
Persyaratan yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi adalah normalitas data atau sebaran yang normal untuk variabel dependen.

Dalam uji asumsi yang pertama harus dilakukan adalah uji normalitas, jika sebaran data tidak normal, analisis tidak dapat dilanjutkan karena tidak memenuhi persyaratan normalitas data. Pada penelitian ini, motivasi belajar merupakan variable endogen sehingga residu harus berdistribusi normal untuk memenuhi syarat pengujian regresi.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Kolmogorov-Smirnov Z	0,920
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,366
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	

Sumber: Data Primer yang Diolah,2023.

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas diatas dengan perhitungan *Kolmogorov-Smirnov Asymp. Sig.* Persamaan regresi motivasi belajar *Asymp. Sig.(2-tailed)* 0,366 signifikansi di atas 0,05. Hal ini berarti bahwa residual persamaan motivasi belajar yang diteliti berdistribusi normal, karena uji asumsi normalitas telah terpenuhi maka dapat digunakan teknik statistik persamaan dengan regresi. Selanjutnya ulji normalitas residual juga digambarkan dengan norma P-P Plot seperti terlihat pada Gambar berikut:



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas dengan P-PPlot

Diketahui bahwa residual dalam model regresi menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas. Residual berdistribusi normal, sehingga analisis data kuantitatif dengan analisis regresi dapat dilanjutkan karena sudah memenuhi uji persyaratan ini.

### Uji Analisis Regresi Sederhana

Setelah persyaratan normalitas data dipenuhi maka selanjutnya dilakukan analisis regresi antara pelaksanaan kurikulum merdeka belajar terhadap motivasi belajar. Teknik analisis yang dilakukan adalah analisis regresi

linear sederhana. Berikut hasil uji analisis regresi:

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.908	12.788		1.948	.056
	Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar	.826	.112	.695	7.360	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: Data Primer yang diolah SPSS,2023.

Berdasarkan hasil analisis di atas maka, model regresi pengaruh pelaksanaan kurikulum merdeka belajar terhadap motivasi belajar adalah  $\hat{Y}=24,908+0,826X$ . Hal ini berarti setiap penambahan nilai variabel pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, maka nilai partisipan variabel motivasi belajar meningkat sebesar 0,826, koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa arah pengaruh variabel pelaksanaan kurikulum merdeka belajar terhadap motivasi belajar adalah positif.

### Uji Parsial (Uji t)

Setelah pengujian analisis regresi dilakukan selanjutnya akan dilaksanakan pengujian pengaruh secara parsial dari variabel bebas (Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar) terhadap variabel terikat (Motivasi Belajar).

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.908	12.788		1.948	.056
	Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar	.826	.112	.695	7.360	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: Data Primer Yang diolah SPSS,2023.

Dari hasil analisis di atas dapat dilihat nilai t-tabel yang diperoleh untuk variabel pelaksanaan kurikulum merdeka belajar adalah sebesar 7,360, untuk mendapatkan kesimpulan apakah menerima atau menolak  $H_0$ , terlebih dahulu harus ditentukan nilai t-tabel yang akan digunakan. Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% dan nilai df sebesar  $n-k = 60- 2 = 58$  diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,672. Jika dibandingkan dengan nilai t-hitung yang diperoleh sebesar 7,360, maka nilai t-hitung yang diperoleh masih lebih besar dari nilai t-tabel sehingga  $H_0$  ditolak.

## Uji Koefisien Determinasi

Setelah diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari pelaksanaan kurikulum merdeka belajar terhadap motivasi belajar, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis besar pengaruh yang ditimbulkan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar terhadap motivasi belajar. Untuk keperluan tersebut digunakan analisis koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi merupakan suatu yang besarnya berkisar 0%-100%. Adapun Hasil perhitungan koefisien determinasi untuk model regresi pelaksanaan kurikulum merdeka belajar terhadap motivasi belajar adalah sebagai berikut :

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.695 <sup>a</sup>	.483	.474	7.16604

a. Predictors: (Constant), Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: Data Primer di atas yang diolah SPSS,2023.

Dari analisis di atas terlihat nilai koefisien determinasi dari model regresi yang telah diperoleh sebelumnya sebesar 0.483, nilai ini berarti bahwa sebesar 48,3% variasi motivasi belajar dijelaskan oleh pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Dengan kata lain semakin baik pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun nilai sisa yang dihasilkan atau dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 51,7%.

## Pembahasan

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. kurikulum adalah secara semantik dikelompokkan menjadi tiga yaitu, tradisional, modern dan masa kini. Adapun pengertian kurikulum tradisional adalah semua bidang studi yang diajarkan dalam lembaga pendidikan, pengertian kurikulum secara modern menyebutkan bahwa bidang studi hanya bagian kecil dari isi kurikulum, yang mana kurikulum itu menyangkup seluruh kegiatan peserta didik agar mendapatkan pengalaman aktual baik di kelas sekolah dan di luar sekolah, yang mana hal tersebut di bawah pengaruh dan tanggung jawab sekolah. Sedangkan pengertian kurikulum masa kini ialah sebuah sistem yang mencakup, tujuan, isi, evaluasi dan sebagainya

yang saling terkait yang diusahakan oleh sekolah untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam situasi di dalam maupun di luar sekolah (Hamdi, 2020).

Sesuai dengan Kurikulum 2013, guru dituntut siap untuk melaksanakan pendekatan saintifik dalam proses belajar mengajar. Pendekatan saintifik merupakan proses belajar yang dirancang agar anak didik aktif dan inovatif. Dengan demikian lingkungan sekitarnya siswa diharapkan mampu mengidentifikasi dan menemukan masalah, merumuskan masalah, mengumpulkan data, memproses data yang ditemukan, menemukan jawaban, dan mengomunikasikan jawaban yang ditemukan. Pendekatan saintifik ini dilakukan dengan lima (5) langkah yaitu: mengamati, meanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, mengkomunikasikan.

Salah satu program inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan bapak Nadiem Makarim adalah Merdeka Belajar yang ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia. Tujuan merdeka belajar adalah agar guru, siswa dan orang tua dapat memiliki suasana yang menyenangkan. Merdeka belajar berarti proses pendidikan harus menciptakan suasana yang menyenangkan. Bahagia untuk siapa? Bahagia untuk guru, bahagia untuk siswa, bahagia untuk orang tua, dan bahagia untuk semua orang (Nasution, 2021).

Merdeka belajar merupakan program kebijakan yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI untuk mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang dengan memberi kebebasan kepada sekolah, guru dan murid untuk bebas berinovasi, bebas untuk belajar dengan mandiri dan kreatif, dimana kebebasan berinovasi ini harus dimulai dari guru sebagai penggerak pendidikan nasional (Sherly et al., 2020).

Merdeka belajar dapat dipahami sebagai merdeka berpikir, merdeka berkarya, dan menghormati atau merespons perubahan yang terjadi (memiliki daya suai). Pada tahun mendatang, sistem pengajaran juga akan berubah dari yang awalnya bernuansa di dalam kelas menjadi di luar kelas. Nuansa pembelajaran akan lebih nyaman, karena murid dapat berdiskusi lebih dengan guru, belajar dengan *outing class*, dan tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi lebih membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan, berkompetensi, dan tidak hanya mengandalkan sistem ranking yang menurut beberapa survei hanya meresahkan anak dan orang.

Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum merdeka belajar memiliki tujuan untuk menciptakan pendidikan yang lebih menyenangkan bagi peserta didik dan guru. Selama ini, pendidikan di Indonesia lebih menekankan kepada aspek pengetahuan.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar memiliki dampak positif yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan keleluasaan kepada siswa dalam menentukan jalannya pembelajaran sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan para peserta didik. Hal ini membuat siswa merasa lebih terlibat dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap proses belajar mereka. Seperti yang kita ketahui bersama dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka, kurikulum ini merangsang perkembangan kreativitas dan inovasi agar siswa lebih cenderung menemukan cara-cara baru untuk memahami dan mengaplikasikan pengetahuan, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Seperti yang diungkapkan oleh (Kurniadi et al., 2020) bahwa Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang diduga besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Siswa yang motivasinya tinggi akan memperoleh hasil belajar yang baik. Pentingnya motivasi belajar siswa terbentuk antara lain agar terjadi perubahan belajar kearah yang lebih positif. Adanya motivasi belajar siswa yang efektif, hal ini didukung dengan adanya penerapan kurikulum sebagai faktor pendorong ketercapaiannya kegiatan pembelajaran didalam kelas. Kurikulum yang saat ini yang telah diterapkan oleh sekolah ialah kurikulum merdeka belajar. Lain halnya yang diungkapkan oleh (Suardi, 2015) bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis diri siswa yang menimbulkan kekuatan belajar mengajar, kelangsungan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.

Sedangkan menurut (Bahua et al., 2022) menjelaskan bahwa motivasi belajar siswa adalah dorongan yang timbul dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa yang mampu menimbulkan semangat belajar serta memberikan arah pada belajar siswa sehingga tujuan yang di kehendaki dapat tercapai. Maka dengan demikian, dengan adanya motivasi belajar siswa hal tersebut dapat mendorong pelaksanaan kurikulum di lingkungan SMA Negeri 1 Bongomeme, dimana pelaksanaan kurikulum yang diterapkan disekolah tersebut ialah Kurikulum Merdeka Belajar.

Menurut (Manalu et al., 2022) Kurikulum Merdeka Belajar memberikan ruang bagi pengembangan kemandirian belajar siswa. Mereka diajak untuk mengambil tanggung jawab atas proses belajar mereka sendiri, memilih sumber belajar, dan menetapkan tujuan pribadi. Ini meningkatkan motivasi intrinsik siswa karena mereka merasa memiliki kendali atas pendidikan mereka. Maka dengan memberikan fleksibilitas dalam memilih waktu, tempat, dan cara belajar, siswa dapat mengelola beban belajar mereka dengan lebih efektif, meningkatkan kesejahteraan mental, dan menjaga motivasi positif. Kurikulum merdeka belajar juga tidak mematokkan kemampuan dan pengetahuan siswa hanya dari nilai saja tetapi juga melihat bagaimana kesantunan dan keterampilan siswa dalam bidang ilmu tertentu. Peserta didik diberikan kebebasan untuk mengembangkan

bakat yang ia punya. Hal ini menunjang kekreatifan siswa dan akan terwujud dengan sendirinya melalui bimbingan guru. Tuntutan bagi guru harus mampu mengembangkan konsep pembelajaran yang inovatif bagi peserta didik juga akan terwujud. Dalam konsep kurikulum merdeka belajar guru dan siswa secara bersama-sama akan menciptakan konsep pembelajaran yang lebih aktif dan produktif bagi guru maupun peserta didik. Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dapat dijelaskan oleh (Rahmawati, 2022) dalam indikatornya sebagai berikut: 1) Pemahaman struktur kurikulum, 2) Kesiapan rencana pembelajaran, 3) Kesiapan proses pembelajaran, 4) Kesiapan modul ajar, 5) Kesiapan sarana dan prasarana dan 6) Kesiapan penilaian pembelajaran.

Pembahasan hasil penelitian ini disesuaikan dengan permasalahan dan tujuan penelitian ini, hasil penelitian dengan model analisis pengaruh langsung (*direct effect*), hipotesis tersebut merupakan hipotesis alternatif, sedangkan hipotesis nol atau nihil menyatakan tidak ada pengaruh, melalui perbandingan antara nilai uji-t yang dihasilkan dalam analisis komputer dengan nilai t tabel pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , maka diperoleh nilai tabel t sebesar 1,672. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dinyatakan diterima. Secara ringkas untuk pembahasan variabel bebas terhadap variabel terikat diuraikan sesuai dengan urutan hipotesis penelitian yang diajukan. Dengan demikian pengujian hipotesis dari model analisis regresi yang telah dibangun sesuai dengan teori yang dikehendaki, untuk lebih jelasnya secara rinci dalam pembahasan diuraikan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil analisis dengan regresi sederhana dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh positif antara pelaksanaan kurikulum merdeka belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA Negeri 1 Bongomeme Kabupaten Gorontalo, juga signifikan dengan hasil uji t sebesar 7,360 atau dapat dikatakan 73,60% lebih besar jika dibandingkan dengan t tabel alpha 0,05 (df = 58) sebesar 1,672. Hasil pengujian koefisien determinasi juga menunjukkan nilai sebesar 0.483, nilai ini berarti bahwa sebesar 48,3% variasi motivasi belajar dijelaskan oleh pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Dengan kata lain semakin baik pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun nilai sisa yang dihasilkan atau dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 51,7%. Dengan demikian hipotesis penelitian yang berbunyi “terdapat pengaruh positif antara pelaksanaan kurikulum merdeka belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA Negeri 1 Bongomeme Kabupaten Gorontalo”, dinyatakan diterima.

Penelitian ini menyoroti dampak pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap motivasi belajar siswa, khususnya dalam konteks mata pelajaran Ekonomi di tingkat SMA. Melalui studi yang dilakukan di SMA Negeri 1

Bongomeme, Kabupaten Gorontalo, peneliti menyelidiki sejauh mana implementasi kurikulum tersebut mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa kelas XI. Hasil penelitian menjanjikan untuk memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana pendekatan Kurikulum Merdeka Belajar memengaruhi minat, keterlibatan, dan semangat belajar siswa dalam konteks mata pelajaran yang spesifik, yaitu Ekonomi. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berharga dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik, serta memperkuat pemahaman tentang pentingnya keterkaitan antara kurikulum yang diterapkan dengan motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hidayati et al., 2022) yang mengemukakan bahwa adanya pengaruh kurikulum merdeka belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMAN 1 Payung Sekaki. Yang dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa hasil dari nilai R Square yang paling berpengaruh adalah penelitian yang dilakukan oleh (Hidayati et al., 2022) dengan nilai korelasinya antara X dan Y 0,977 atau 97,7%. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan nilai koefisien determinasinya sebesar 0,695% atau 69,5%. Maka terdapat perbedaan antara penelitian peneliti dan penelitian sebelumnya adalah sebesar 28,2% Yang dimana pada penelitian terdahulu nilai korelasinya termasuk dalam kategori sangat kuat sedangkan penelitian peneliti nilai korelasi hanya termasuk kategori kuat.

Hasil analisis dari penelitian mengenai pengaruh pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar terhadap motivasi belajar siswa menunjukkan keterbaharuan yang signifikan dalam pendekatan pendidikan di Indonesia. Penelitian ini mengungkap bahwa pelaksanaan kurikulum Merdeka Belajar, yang memberikan kebebasan lebih besar kepada siswa untuk memilih materi dan metode pembelajaran sesuai minat dan kebutuhan mereka, secara positif berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar. Data menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar, perbaikan hasil akademik, dan peningkatan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran mereka sendiri. Temuan ini memperkuat argumen bahwa fleksibilitas dalam kurikulum dan pendekatan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa dapat secara efektif meningkatkan motivasi intrinsik dan keterlibatan siswa, menjadikan mereka lebih antusias dan berkomitmen dalam mengejar pendidikan. Keterbaharuan ini membuka peluang bagi pengembangan lebih lanjut kebijakan pendidikan yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan individual siswa.

### Kesimpulan

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar memiliki dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri

1 Bongomeme, Kabupaten Gorontalo. Melalui pendekatan Kurikulum Merdeka Belajar, siswa diberi kesempatan untuk memiliki kontrol yang lebih besar atas proses pembelajaran mereka, termasuk pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar individu mereka. Hal ini secara positif memengaruhi motivasi belajar siswa, meningkatkan keterlibatan aktif mereka dalam pembelajaran, dan merangsang minat mereka terhadap mata pelajaran Ekonomi. Fleksibilitas yang diberikan oleh Kurikulum Merdeka Belajar juga memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi berbagai sumber belajar yang relevan dengan kebutuhan dan minat mereka, yang pada gilirannya memperkuat motivasi belajar mereka. Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Bongomeme mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi dan memungkinkan siswa untuk mencapai potensi belajar mereka secara maksimal dalam mata pelajaran Ekonomi.

Berdasarkan hasil analisis, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pelaksanaan kurikulum merdeka belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran. Perbandingan nilai t-hitung yang diperoleh masih lebih besar dari nilai t-tabel sehingga  $H_0$  ditolak. Dengan demikian pada tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari pelaksanaan kurikulum merdeka belajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Hasil pengujian koefisien determinasi juga menunjukkan nilai sebesar 0.483, nilai ini berarti bahwa sebesar 48,3% variasi motivasi belajar dijelaskan oleh pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Dengan kata lain semakin baik pelaksanaan kurikulum merdeka belajar, maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun nilai sisa yang dihasilkan atau dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 51,7%.

#### Daftar Pustaka

- Bahua, A., Popoi, I., Bahsoan, A., Moonti, U., & Mahmud, M. (2022). Pengaruh Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1609. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1609-1614.2022>
- Hamdi, M. M. (2020). Evaluasi Kurikulum Pendidikan. *Jurnal Tawadhu*, 15(2), 1–23.
- Hidayati, V. N., Dani, F. R., Wati, M. S., & Putri, M. Y. (2022). Pengaruh Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Motivasi Siswa Kelas X Di Sman 1 Payung Sekaki. *Jurnal Eduscience*, 9(3), 707–716. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i3.3443>

- Kurniadi, A., Popoi, I., & Mahmud, M. (2020). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jambura Economic Education Journal*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.37479/jeej.v2i1.4425>
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Mahesa Centre Research*, 1(1), 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)*, 5(1), 72. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>
- Mokoginta, N., Hafid, R., Bahsoan, A., Moonti, U., & Panigoro, M. (2023). Pengaruh Metode Resitasi terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMPN Satap Matabulu Kecamatan Nuangan Kabupaten Bolaangmongondow Timur. 6, 7522–7528.
- Nasution, S. W. (2021). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1), 135–142. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>
- Nugroho, A. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Power Point Dengan Video Dan Animasi Terhadap Motivasi Belajar Dan Belajar Siswa Pada Materi Perwatan Unit Kopling Siswa Kelas 2 SMK Piri Yogyakarta. *Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Rahmawati, R. . (2022). Analisis Kesiapan Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di TK ABA V Gondangmanis Kudus. *International Conference On Islamic Education*, 2, 1–10.
- Sherly, Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2020). Merdeka belajar: kajian literatur. *Konferensi Nasional Pendidikan*.
- Suardi, M. (2015). *Urgensi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 15 Bulukumba*.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta CV.
- Uno, H. B. (2011). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya, Analisis Di Bidang Pendidikan*. PT. Bumi Aksara.